

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW karena berkat syafaatnya kita semua terangkat dari alam kejahilan menuju alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Dengan terselesainya Skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi maupun proses pendidikan saya hingga saat ini, diantaranya kepada :

1. Yang tercinta Kedua Orang Tua yang telah memberikan Motivasi dan dukungan Material maupun Spritual sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. .
2. KH. Zuhri Zaini, BA, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. KH. Hamid Wahid, M. Ag, Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
4. Bapak Dr. H. Hasan Baharun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Piton Probolinggo.
5. Bapak Dr.H. Ahmad Fawaid, M.T.hi selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
6. Bapak Dr.H. Ahmad Fawaid, M.T.hi, dan Bapak Ismail Marzuki,M.H, yang telah dengan sabar dan penuh ketulusan memberikan bimbingan sekaligus petunjuk dalam kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap dosen yang telah rela membagi Ilmunya dan dengan sabar mendidik kami hingga dapat menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu.
8. Dr.KH. Romzi Al-Amiri Mannan, S.H. M.HI, selaku Mudhir Ma'had Aly, Dan Ny. Hj. Nur Lathifah Wafi,M.T.hi selaku Pemangku Wilayah Al-Lathifiyah yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga berkat do'a dan ridhanya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Sahabat-sahabatku tercinta di kelas IQT dan Ma'had Aly dan semua sahabat dan teman yang selalu mendo'akanku dan selalu memberi Motivasi.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tak langsung telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Saya menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi saya bila Skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat.

Paiton, 11 Juli

2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Metodologi Penelitian	15
G. Definisi Konsep	17
H. Penelitian Terdahulu	19
I. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Jual Beli	24
1. Definisi Jual Beli.....	24
2. Macam-macam Jual Beli	25
B. Rukun dan Syarat Jual Beli.....	28
1. Rukun Jual Beli.....	28
2. Syarat jual beli	29

C. Penafsiran Anta Radin Minkum Menurut Para Mufassir.....	33
1. M. Quraish Shihab	33
2. Wahbah Zuhaily.....	34
3. Al-Qurthubi.....	34
D. Jual Beli Online	34
1. Definisi Jual Beli Online	34
2. Dasar Hukum Jual Beli Online	36
3. Tempat Jual Beli Online	37
4. Mekanisme Transaksi Jual Beli Online	39
5. Kelebihan dan Kekurangan Jual Beli Online.....	40
BAB III : SKETSA PEMIKIRAN WAHBAH ZUHAILY	
A. Biografi Wahbah Zuhaily	43
B. Karier Intelektual	53
C. Karya Wahbah Zuhaily	57
D. Metode dan Corak Tafsir Al-Munir.....	60
BAB IV: ANALISIS KAJIAN	
A. Penafsiran Wahbah Zuhaily terhadap QS. An-Nisa' ayat 29 dalam Kitab Tafsir Al-Munir	68
1. Konsep <i>Anta Ra>din Minkum</i> QS. An-Nisa' ayat 29.....	68
2. Munasabah Ayat	70
3. Asbabun Nuzul.....	70
4. Penafsiran Wahbah Zuhaily terhadap QS. An-Nisa' ayat 29 dalam Kitab Tafsir Al-Munir	71
B. Relevansi Penafsiran Syekh Wahbah Zuhaily Terhadap Konsep Jual Beli Online dengan Sistem Transfer Antar Bank dan Cash On delivery	80
1. Ditinjau dari Segi Syarat dan Rukun Jual Beli.....	82
2. Meminimalisir Unsur penipuan atau Gharar.....	88
3. Memantapkan Prinsip Keridhaan.....	89
4. Adanya Hak Khiyar Bagi Pembeli.....	89
BAB V: PENUTUP	

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. PENGERTIAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkapnya.

B. PRINSIP PEMBAKUAN

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu-satu “lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

C. RUMUSAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan;
2. Vokal (tunggal atau rangkap);
3. Maddah;
4. Ta'marbuta;
5. Syaddah;
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah atau qomariyah)
7. Hamzah;
8. Penulisan kata;
9. Huruf capital;
10. Tajwid.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Arab		LATIN	
Kon	Nama	Kon	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal atau rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manoftong dan vokal rangkap atau diftong.

✓ Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	Fathah	Aa
	Kasrah	Ii
	Dammah	Uu

✓ Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Arab	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i	Haula

و	Fatahah dan wawu	Uu	a dan u	Kaifa
---	------------------	----	---------	-------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama	Contoh
ا/آ	Fatahah dan alif/ya	a>	a dan garis di atas	qa>la
ي	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas	qi>la
و	Dammah dan ya	u>	u dan garis di atas	qu>lu>

4. Ta' Marbut}ah

- ✓ Ta' marbut}ah hidup yaitu yang terdapat harkat fathah atau dammah, transliterasinya adalah: t (te).
- ✓ Ta' marbut}ah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah: h (ha).
- ✓ Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbut}ah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh: Raudah al-atfal, Raudatul atfal, al-madianah al-munawwarah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah adalah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh: Nazzah.

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah atau qomariyah)

Kata sandan dalam sistem bahasa tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ج”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- ✓ Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Ditranslitrasikan sesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf “ج” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: ar-rajulu, asy-syamsu, as-sayyidatu.
- ✓ Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Contoh: al-jalalu, al-qalamu. Baik Syamsiyah atau qamarinya, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila terletak diawal kata, ia dilambangkan dalam tulisan Arab berupa alif (ا). Contoh: ta'khuzuma, an-nau', akala.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasinya ini, penulisan tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh: Wa anna Allaha lahua Khai ar-raziqin, wa annallaha lahua khairarraziqin.

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri bukan kata sandangnya. Contoh: Wa ma Muhammadun illa Rasul.

Huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan arabnya memang lengkap, jika disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat dihilangkan, maka kapital tidak digunakan. Contoh: Nasrun minallah .

10. Tajwid.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.

